

Transformasi Digital: Kesiapan Generasi Z dalam Mengadopsi Teknologi *Artificial Intelligence* (AI) di Dunia Akuntansi

Ni Putu Winda Ayuningtyas*, Syarif Hidayah Lubis, Kharisma Austin Makaba

Universitas Universal, Batam

*windaayuningtyas21@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the technology readiness of Generation Z accountants in adopting Artificial Intelligence (AI) technology using the Technology Acceptance Model (TAM). The research employs a quantitative approach involving 220 Generation Z accountant respondents in Batam City, selected through purposive sampling techniques. Data were collected via questionnaires utilizing a Likert scale and analyzed using Partial Least Square Path Modeling (PLS-PM) with Google Colaboratory in the R programming language. The findings indicate that technology readiness significantly influences Generation Z accountants' adoption of AI. Perceived usefulness has been proven to be the dominant factor driving technology adoption, while perceived ease of use does not have a significant impact. These findings underscore the importance of technology readiness and perceived benefits as primary drivers in AI acceptance. The study recommends enhancing training and education regarding AI usage in accounting to strengthen the readiness and interest of Generation Z accountants towards this technology.

Keywords: *Technology Readiness; Perceived Ease Of Use; Perceived Usefulness; AI Adoption; Generation Z Accountants.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan teknologi (*Technology Readiness*) akuntan Generasi Z dalam mengadopsi teknologi Artificial Intelligence (AI) menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 220 responden akuntan Generasi Z di Kota Batam yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang menggunakan skala Likert dan dianalisis dengan metode *Partial Least Square Path Modeling* (PLS-PM) menggunakan statistik *Google Colaboratory* dengan bahasa pemrograman R. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan teknologi secara signifikan mempengaruhi akuntan Generasi Z dalam adopsi AI. Persepsi manfaat (*Perceived Usefulness*) terbukti menjadi faktor dominan dalam mendorong adopsi teknologi, sedangkan persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya kesiapan teknologi dan manfaat yang dirasakan sebagai pendorong utama dalam penerimaan AI. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pelatihan dan edukasi mengenai penggunaan AI dalam akuntansi guna memperkuat kesiapan dan minat akuntan Generasi Z terhadap teknologi ini.

Kata Kunci: *Technology Readiness; Perceived Ease Of Use; Perceived Usefulness; Adopsi Artificial Intelligence (AI); Akuntan Generasi Z*

1. Pendahuluan

Perkembangan pesat teknologi Kecerdasan Buatan (AI) dalam beberapa tahun terakhir telah menarik perhatian di seluruh dunia, berkat kemampuannya dalam mengotomatisasi tugas-tugas yang terstruktur dan berulang. Selain itu, AI juga memiliki kemampuan untuk menganalisis dan memproses data dalam

jumlah besar, yang memungkinkan pengambilan keputusan yang cepat dan berbasis informasi yang relevan (Gulliford, 2019). Dengan potensi besar yang dimiliki, teknologi AI diperkirakan akan mengubah cara kerja berbagai profesi, termasuk akuntansi. Profesi akuntan, yang sering kali terlibat dalam tugas-tugas yang bersifat rutin, akan

merasakan dampak signifikan dari kehadiran teknologi berbasis AI. Oleh karena itu, penting bagi akuntan Generasi Z, yang tumbuh di tengah kemajuan teknologi dan tinggal di Batam sebagai kota industri yang berkembang pesat, untuk bersiap mengadopsi teknologi AI. Minat mereka dalam mengadopsi teknologi ini sangat terkait dengan kesiapan teknologi, yang mencerminkan sejauh mana individu merasa siap untuk menerima inovasi baru. Akuntan Generasi Z yang memiliki pemahaman yang baik tentang teknologi cenderung melihat AI sebagai peluang, sehingga lebih terbuka untuk mengadopsinya.

AI juga dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi dan mengurangi kemungkinan penipuan keuangan (Hasan, 2022). Ini juga dapat mengotomatisasi proses audit manual dan meningkatkan efisiensi operasional dan pengendalian biaya (Liu et al, 2023). AI memiliki kemampuan untuk mendeteksi penipuan secara real-time. Ini membantu akuntan melindungi bisnis dari kecurangan dengan menawarkan langkah pencegahan yang lebih baik dan dapat membantu bisnis berkembang di era digital (Aspuri, 2024). Di era digital, adopsi AI sangat penting untuk mempertahankan profesi akuntansi. Akuntansi adalah salah satu pekerjaan yang akan sangat dipengaruhi oleh teknologi berbasis kecerdasan buatan. Google Indonesia melaporkan bahwa 43% Gen Z telah mengetahui tentang teknologi AI dan beberapa bahkan menggunakannya untuk membantu pekerjaan sehari-hari mereka. Gen Z juga diketahui adalah penerima awal platform AI generative (Putri, 2023). Generasi Z memanfaatkan AI untuk membuat proses lebih mudah, menganalisis data keuangan dengan lebih efisien, dan memprediksi tren akuntansi saat ini (Triatmajaya, 2019). Pentingnya adopsi teknologi AI menjadi urgensi dalam penelitian ini terutama akuntan generasi Z yang dimana generasi ini berdampingan dengan kemajuan teknologi dan tinggal di kota Batam sebagai kota industri (BP Batam, 2022) yang dimana generasi Z di kota Batam banyak yang bekerja sambil kuliah. Meskipun AI memiliki banyak manfaat, menggunakannya juga menghadapi masalah etis seperti privasi dan keamanan data, dan membutuhkan kesiapan teknologi. Peran AI yang akan membantu akuntan dalam pendidikan dan industri, Generasi Z harus terus meningkatkan wawasan dan keterampilan mereka untuk dapat mengadopsi dan memanfaatkannya dengan sukses. Salah satu faktor yang memengaruhi adopsi teknologi AI oleh akuntan Gen Z adalah kesiapan teknologi dan penerimaan teknologi.

2. Kajian Literatur

Kesiapan Teknologi

Kesiapan Teknologi atau *Technology Readiness* adalah sejauh mana individu atau perusahaan siap untuk mengadopsi dan memanfaatkan teknologi baru. Kesiapan teknologi di dalam perusahaan dapat memengaruhi inovasi, efisiensi operasional, dan daya saing. Namun bagi individu dalam hal ini akuntan generasi Z yang bekerja di perusahaan, kemampuan dan keberanian untuk mengadopsi teknologi dan aplikasi baru dalam kehidupan sehari-hari dianggap mampu dan siap dalam teknologi baru (Damerji, 2021). Ada empat dimensi kesiapan teknologi: optimis, inovasi, ketidaknyamanan, dan ketakutan (Pasuraman, 2015). Dimensi optimis dan inovasi mencakup pandangan positif seseorang melihat kesiapannya untuk menggunakan teknologi. Sementara aspek ketidaknyamanan dan ketidakamanan mencakup pandangan negatif seseorang terhadap teknologi. Minat generasi Z dalam mengadopsi teknologi AI akan dipengaruhi oleh sikap optimis dan keyakinan mereka bahwa teknologi akan memberikan manfaat. Namun *Accounting* generasi Z juga mungkin mengalami perasaan tidak nyaman (*discomfort*) atau kecemasan akan munculnya teknologi baru, serta khawatir atau merasa tidak aman (*insecurity*) tentang privasi dan keamanan data saat teknologi baru muncul. Hal tersebut juga akan mempengaruhi kesiapan generasi z untuk mengadopsi teknologi baru terutama AI. Menurut penelitian (Anh et al, 2024), (Nga et al, 2023), dan (Paudel, 2023), ada korelasi positif antara kesiapan teknologi dan adopsi AI oleh profesional accounting dan audit. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis pertama yang bisa diambil dalam penelitian ini adalah.

H₁: Kesiapan teknologi berpengaruh pada minat akuntan generasi Z di Kota Batam dalam mengadopsi teknologi *Artificial Intelligence*

Kesiapan teknologi pada akuntan generasi Z juga berhubungan dengan penerimaan teknologi AI. Kesiapan teknologi menentukan keyakinan yang berhubungan tentang penerimaan teknologi, namun penerapannya pada domain teknologi spesifik masih terbatas. Oleh karena itu, model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model/TAM*) oleh Fred Davis (1989) telah digunakan untuk menjelaskan mengapa individu menerima atau menolak penggunaan suatu teknologi baru, termasuk penggunaan AI.

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) atau Model Penerimaan Teknologi menjelaskan bahwa seseorang yang berminat

menggunakan teknologi adalah seseorang yang mungkin akan mengarah pada perilaku yang menerapkan atau menggunakan teknologi tersebut (Zhang et al, 2023). Model Penerimaan Teknologi juga menjelaskan bahwa penerimaan terhadap teknologi baru ditentukan oleh niat atau minat pengguna untuk menggunakan sistem tersebut, yang dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness/PU*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) (Anh et al, 2024). Dalam konteks ini, pandangan akuntan generasi Z terhadap teknologi AI dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*).

Perceived ease of use (PEOU) merupakan salah satu komponen dalam *technology acceptance model* (TAM) yang dikembangkan oleh Fred Davis (1989). PEOU merujuk pada tingkat kepercayaan individu bahwa menggunakan teknologi tertentu akan bebas dari usaha atau kesulitan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi persepsi kemudahan penggunaan, maka semakin besar kemungkinan seseorang akan bersedia untuk mencoba dan mengadopsi teknologi AI dalam aktivitas mereka sehari-hari. Dalam konteks akuntan generasi Z, jika mereka memiliki persepsi bahwa penggunaan teknologi AI mudah digunakan, maka semakin besar kemungkinan minat akuntan generasi Z untuk mengadopsi teknologi AI dalam pekerjaan mereka. Akuntan yang memiliki niat untuk adopsi teknologi *cloud computing* juga ditentukan oleh persepsi kemudahan penggunaan aplikasi tersebut (Kholilah et al, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Anh et al, 2024) juga menunjukkan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh pada minat pekerja di industri akuntansi dan audit dalam mengadopsi teknologi AI.

H₂: *Perceived ease of use* berpengaruh pada minat akuntan generasi Z di Kota Batam dalam mengadopsi teknologi *Artificial Intelligence*

Perceived usefulness (PU) juga merupakan salah satu komponen dari *technology acceptance model* (TAM) yang bisa menjadi prediktor signifikan terhadap niat berperilaku, minat, dan perilaku penggunaan AI. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Sudaryanto et al, 2023) dan (Abdullah et al, 2024), juga menunjukkan bahwa *perceived usefulness* merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat adopsi teknologi AI. Seseorang yang melihat teknologi AI sebagai peluang akan tertarik mengadopsinya karena percaya bahwa

teknologi ini dapat memberikan persepsi manfaat (*perceived usefulness*) berupa peningkatan efisiensi, akurasi, dan kemampuan analisis. Sebagai hasilnya, seseorang cenderung berminat mengadopsi teknologi AI karena mereka melihatnya sebagai suatu inovasi yang relevan dan bermanfaat dalam praktik akuntansi modern dan semakin terdigitalisasi. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Värzaru, 2022) yang dimana accounting merasa puas menggunakan teknologi AI merasakan manfaat yang diberikannya sehingga berdampak positif pada minat akuntan mengadopsi AI di dunia kerja. Maka dari itu hipotesis kedua yang bisa diambil dalam penelitian ini adalah.

H₃: *Perceived usefulness* berpengaruh pada minat akuntan generasi Z di Kota Batam dalam mengadopsi teknologi *Artificial Intelligence*

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif asosiatif, karena dalam penelitian ini terdapat variabel-variabel yang akan diteliti hubungannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh variabel independen, kesiapan teknologi (TR) akuntan generasi z dan *perceived ease of use* (PEOU) dan *perceived usefulness* (PU) dengan variabel dependennya yaitu adopsi teknologi *artificial intelligence* (AI). Subjek penelitian adalah akuntan Generasi Z yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 dan tinggal di Kota Batam. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Batam, populasi Generasi Z yang berusia 12-27 tahun di kota ini berjumlah sekitar 441.328 jiwa (BPS, 2023). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan SEM dan teknik *Maximum Likelihood Estimation* (MLE), yang memerlukan minimal 100-200 responden untuk memenuhi persyaratan analisis. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan skala Likert yang dimodifikasi menjadi 5 poin. Analisis data dilakukan menggunakan teknik *Partial Least Square Path Modeling* (PLS-PM) dengan bantuan bahasa pemrograman R dalam *Google Colaboratory*.

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk menganalisis variabel kuantitatif terkait karakteristik Akuntan Generasi Z di Kota Batam, serta peneliti berhasil mengumpulkan data valid dari 220 responden. Hasil analisis

menunjukkan bahwa 61,40% responden adalah laki-laki, dengan mayoritas responden berusia 22-27 tahun (79,10%), serta mayoritas responden sedang menempuh atau sudah lulus S1 Akuntansi dengan jumlah 95 responden atau sekitar (43,20%). Data lengkap disajikan pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Data Karakteristik Responden

Karakteristik	Keterangan	Persentase	Jumlah
Jenis Kelamin	Perempuan	38,60%	85
	Laki-Laki	61,40%	135
Usia	12-16 Tahun	0,50%	1
	17-21 Tahun	20,50%	45
	22-27 Tahun	79,10%	174
Pendidikan Saat Ini (Bila sudah lulus, isi pendidikan terakhir)	SMA/K dan Sederajat	9,10%	20
	D3 Akuntansi	19,50%	43
	D4 / S.Tr. Akuntansi	25,50%	56
	S1 Akuntansi	43,20%	95
	S2 Akuntansi	2,70%	6
	S3 Akuntansi	-	-
Berdomisili di Kota Batam	Ya	100%	220
	Tidak	-	-
Apakah saat ini anda bekerja ?	Ya	100%	220
	Tidak	-	-

Sumber: Data diolah, 2024

Analisis Inferensial

Teknik pengolahan data ini menggunakan metode PLS-PM program R dengan pengolahan data menggunakan bantuan aplikasi *Google Colab*. Dalam hal ini analisis inferensial terbagi menjadi 2 bagian yaitu analisis *outer model* dan *inner model*.

1. Uji Outer Model

a) Uji Validitas

Uji Validitas merupakan pengukuran untuk membuktikan apakah setiap pernyataan di dalam kuesioner mampu mewakili variabel yang di teliti sehingga ini juga menjadi pengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Dalam penelitian ini uji validitas terdiri dari *convergent validity* dan *discriminant validity* yang dilakukan dengan *Google Colab* sebagai berikut.

a. Hasil Uji Convergent Validity

Tabel 2. Hasil Uji *Convergent Validity*

Variabel	Indikator	Loadings	AVE
Kesiapan Teknologi (TR)	opt_1	0.922	0.850
	opt_2	0.913	
	opt_3	0.905	
	opt_4	0.930	
	inn_1	0.919	
	inn_2	0.928	
	inn_3	0.917	
	inn_4	0.925	
	dis_1	0.932	
	dis_2	0.923	
	dis_3	0.928	
	dis_4	0.935	
	ins_1	0.925	
	ins_2	0.927	
ins_3	0.929		
ins_4	0.922		
Perceived Ease Of Use (PEOU)	peou_1	0.936	0.877
	peou_2	0.937	
	peou_3	0.934	
	peou_4	0.945	
	peou_5	0.925	
Perceived Usefulness (PU)	pu_1	0.931	0.865
	pu_2	0.921	
	pu_3	0.923	
	pu_4	0.938	
	pu_5	0.935	
	pu_6	0.932	
Technology AI Adoption (TA)	ta_1	0.951	0.905
	ta_2	0.951	

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa nilai *outer loading* untuk keseluruhan indikator dari masing masing variabel telah bernilai > 0.7, dengan demikian ini berarti telah memiliki *convergent validity* yang baik.

Kemudian untuk nilai dari AVE variabel memiliki nilai > dari 0.5 yang berarti syarat validitas konvergen juga terpenuhi karena konstruk telah dapat menjelaskan 50% atau lebih variasi item nya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator dari variabel independen dan dependen adalah valid dan dapat digunakan untuk melanjutkan proses pengolahan data berikutnya.

Uji Reabilitas

Uji Reliabilitas merupakan sebuah pengujian yang dilakukan untuk mengukur apakah sebuah indikator dapat dikatakan reliabel dari suatu variabel. Dalam pengujian reliabilitas ini menggunakan pemograman R melalui aplikasi *Google Colab*.

Uji Reliabilitas Variabel

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	Cronbach_Alpha	Keterangan
TR	0.989	Reliabel
PEOU	0.972	Reliabel
PU	0.969	Reliabel
AI	0.895	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* setiap variabel adalah bernilai di atas 0.7 sehingga ini berarti setiap variabel telah memenuhi syarat dari pengujian reliabilitas atau reliabel.

Uji Inner Model

Koefisien Determinasi (R^2) dan Redudancy

Uji Determinasi (R^2) digunakan untuk menguji variabel independen yang diteliti apakah dapat menjelaskan variabel dependennya maupun mengukur besaran variasi dari variabel dependennya yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dalam hal ini nilai *R-square* dapat dinilai kriterianya berdasarkan kategori kuat jika > 0.67 , moderat jika > 0.33 dan lemah jika > 0.19 .

Uji *Redudancy* dihitung dengan proses yang sama dengan *R-square*. Dalam hal ini jika nilai *Redudancy* semakin besar maka menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen semakin mampu mengukur variabel-variabel endogennya. Berdasarkan hal ini, berikut ini adalah data perhitungannya.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) dan Mean Redudancy

Variabel	R-Squared	Mean Redudancy
AI	0.920	0.832

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan data yang didapatkan di atas menunjukkan bahwa nilai *R-Squared* dari variabel *AI Technology* adalah sebesar 0.920 dengan kategori kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *AI Technology* dipengaruhi sebesar 92% oleh variabel *technology readiness*, *perceived ease of use*, *perceived usefulness* dan sisanya sebesar 8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Evaluasi Kriteria Goodness of Fit Model

Semakin tinggi nilai GoF, maka akan semakin menunjukkan semakin bagusnya kinerja dan kualitas secara umum dari model pengukuran baik *inner model* maupun *outer model*.

```
[ ] #goodness of fit
aitechnology_plspm$gof
0.891465533041601
```

Gambar 1. Hasil Pengukuran Goodness of Fit Model

Hasil uji statistic google colab dalam Gambar 2. dengan bahasa pemrograman R dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai GoF yang dihasilkan adalah bernilai 0.89. Dengan demikian berdasarkan nilai ini menunjukkan bahwa pengukuran *Inner model* dan *Outer Model* kinerja dan kualitasnya telah mencukupi dengan baik atau besar.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan langkah prosedur statistik yang bertujuan untuk membantu peneliti dalam melakukan pembuktian atas hipotesis yang diajukan atau hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan sebelumnya dimana nantinya akan dihasilkan bahwa apakah hipotesis diterima ataupun ditolak. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *bootstrapping* yang dapat di observasi pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	Perc.025	Perc.975
H ₁	TR→AI	0.133	0.632
H ₂	PEOU→AI	-0.082	0.348
H ₃	PU→AI	0.218	0.668

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan statistik menggunakan *Google Colaboratory* dengan bahasa pemrograman R didapatkan hasil bahwa uvariabel TR (Kesiapan Teknologi) → AI atau *AI Technology Adoption* dan variabel PU / *Perceived Usefulness* → AI atau *AI Technology Adoption* tidak ada nilai 0 diantara *range lower percentile* (Perc.025) dan *upper percentile* (Perc.975). Dengan demikian, berdasarkan hal ini maka variabel Kesiapan Teknologi dan *Perceived Usefulness* memiliki pengaruh

signifikan terhadap *AI Technology Adoption*. Sedangkan variabel PEOU / *Perceived Ease Of Use* → *AI Technology Adoption* terdapat nilai negatif pada bagian *lower percentile* (Perc.025) dan *upper percentile* (Perc. 975). Dengan demikian, berdasarkan hal ini maka variabel *Perceived Ease Of Use* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *AI Technology Adoption*.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Kesiapan Teknologi pada Minat Akuntan Generasi Z dalam Mengadopsi Teknologi Artificial Intelligence

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kesiapan teknologi memengaruhi minat akuntan generasi Z di Batam dalam penggunaan AI. Oleh karena itu, H_1 diterima. Hasil uji hipotesis variabel kesiapan teknologi menunjukkan bahwa tidak ada nilai 0 di antara rentang nilai perc.025 dan perc.925, yaitu antara 0.133-0.632. Ini menunjukkan bahwa indikator-indikator dalam variabel kesiapan teknologi memengaruhi minat akuntan generasi Z untuk mengadopsi AI. Hal ini berarti semakin banyak akuntan Gen Z yang optimis dan berani beradaptasi dengan teknologi baru, semakin besar minat mereka untuk mengadopsi AI. Selain itu, temuan penelitian ini didukung oleh (Moron et al, 2023) dan (Anh, 2024), yang menunjukkan bahwa kesiapan teknologi *accounting* berdampak positif pada adopsi AI. Ini karena, selama revolusi industri 4.0, AI semakin penting untuk analisis data, pengambilan keputusan, dan pengembangan strategi bisnis para akuntan.

Pengaruh *Perceived Ease Of Use* pada Minat Akuntan Generasi Z dalam Mengadopsi Teknologi Artificial Intelligence

Hasil uji hipotesis variabel *perceived ease of use* terhadap adopsi teknologi *artificial intelligence* menunjukkan bahwa ada nilai negatif pada bagian bawah persentase (Perc.025) dan bagian atas persentase (Perc. 975), yaitu antara -0.082 dan 0.348. Ini menunjukkan bahwa variabel *perceived ease of use* tidak berpengaruh pada variabel adopsi teknologi *artificial intelligence*. Oleh karena itu, H_2 ditolak. Selain itu, temuan menunjukkan bahwa persepsi kemudahan, atau persepsi kemudahan penggunaan, tidak berdampak pada keputusan akuntan Gen Z untuk

menggunakan teknologi AI. Ini menunjukkan bahwa meskipun AI dapat digunakan dengan mudah, faktor lain, seperti manfaat yang dirasakan, lebih dominan dalam memengaruhi adopsi AI (Nouraldeen, 2023).

Pengaruh *Perceived Usefulness* Terhadap Minat Akuntan Generasi Z dalam Mengadopsi Teknologi Artificial Intelligence

Hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah variabel *perceived usefulness* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel minat akuntan generasi Z di Batam terhadap penggunaan AI. Oleh karena itu, berdasarkan pernyataan ini, H_3 diterima. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak ada nilai 0 di antara rentang nilai perc.025 dan perc.925, yaitu antara 0.218 dan 0.668. Ini menunjukkan bahwa variabel *perceived usefulness* (kegunaan) memengaruhi penggunaan AI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntan generasi Z akan melihat teknologi AI sebagai peluang dan lebih tertarik untuk mengadopsinya jika teknologi tersebut lebih bermanfaat. Akibatnya, akuntan generasi Z percaya bahwa teknologi kecerdasan buatan adalah inovasi yang membantu praktik akuntansi. Mereka akan lebih tertarik pada teknologi AI jika mereka tahu bahwa itu membantu efisiensi, memprediksi tren pasar, dan mengotomatiskan pekerjaan akuntansi. Akibatnya, akan berdampak besar pada adopsi AI (Sudaryanto et al, 2023). Penemuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya ini (Nouraldeen, 2023), (Vărzaru, 2022) dan (Anh et al, 2024), di mana spesialis akuntansi merasa puas dengan penggunaan AI dan merasakan manfaatnya, yang berdampak positif pada minat akuntan untuk menggunakan AI di tempat kerja. Hasil penelitian ini juga mendukung Model Penerimaan Teknologi, yang mengatakan bahwa akuntan Gen Z percaya bahwa kinerja mereka akan meningkat sebagai hasil dari penerapan teknologi. Selanjutnya, ketika akuntan generasi Z melihat teknologi AI sebagai alat yang bermanfaat, mereka lebih cenderung untuk mengadopsinya.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah.

- (1) Kesiapan teknologi (*Technology Readiness/TR*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat Generasi Z di Kota Batam untuk mengadopsi teknologi

- Artificial Intelligence* (AI) di dunia akuntansi.
- (2) *Perceived ease of use* (PEOU) tidak berpengaruh terhadap minat adopsi teknologi,
 - (3) *Perceived usefulness* (PU) berpengaruh signifikan terhadap minat Generasi Z di Kota Batam untuk mengadopsi teknologi *Artificial Intelligence* (AI) di dunia akuntansi,

Saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan kesiapan teknologi di kalangan akuntan generasi Z, perusahaan dan institusi pendidikan di Kota Batam perlu menyediakan pelatihan yang komprehensif mengenai penggunaan AI dalam akuntansi. Pelatihan ini harus fokus pada peningkatan keterampilan teknis serta memberikan pemahaman yang mendalam tentang manfaat AI. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi adopsi teknologi AI di kalangan akuntan generasi Z, seperti aspek sosial, budaya, dan etika. Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang bagaimana mengoptimalkan adopsi teknologi di masa depan.

Ucapan Terima Kasih

Melalui seminar prosiding ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah memberikan Pendanaan Penelitian.

Daftar Pustaka

- Abdullah, A. A. H., & Almaqtari, F. A. (2024). The impact of artificial intelligence and Industry 4.0 on transforming accounting and auditing practices. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, *10*, 100218. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2024.100218>
- Anh, N. T. M., Hoa, L. T. K., Thao, L. P., Nhi, D. A., Long, N. T., Truc, N. T., & Xuan, V. N. (2024). The effect of technology readiness on adopting artificial intelligence in accounting and auditing in Vietnam. *Journal of Risk and Financial Management*, *17*(1), 27. <https://doi.org/10.3390/jrfm17010027>
- Aspuri, A. (2024). Real-time fraud detection using artificial intelligence in accounting. *Journal of Financial Technology*, *42*(3), 189-203.
- Badan Pusat Statistik Kota Batam. (2023, February 28). Kota Batam dalam angka 2023.
- BP Batam. (2022, March 25). Batam: Kota industri dan perkembangannya di masa mendatang. *Badan Pengusaha Batam*.
- Damerji, H., & Salimi, A. (2021). Mediating effect of use perceptions on technology readiness and adoption of artificial intelligence in accounting. *Accounting Education*, *30*(2), 107–130.
- Gulliford, F., & Parker Dixon, A. (2019). AI: The HR revolution. *Strategic HR Review*, *18*(2), 52–55. <https://doi.org/10.1108/shr-12-2018-0104>
- Hasan, A. R. (2022). Artificial intelligence (AI) in accounting & auditing: A literature review. *Open Journal of Business and Management*, *10*(1), 440–465. <https://doi.org/10.4236/ojbm.2022.101026>
- Kholilah, Kawulur, H. R., & Subekti, I. (2022). Perceived usefulness, perceived ease of use, facilitating condition, social influence, and personal innovativeness of accounting students cloud computing adoption. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi*, *5*(2), 141-151. <https://doi.org/10.35138/organum.v5i2.257>
- Liu, L.-L., Su, Y.-J., & Chiang, C. H. (2023). Research from RPA advancement to AI intelligent automation development: Taking the accounting service industry in Taiwan as an example. *Advances in Management and Applied Economics*, 55–91. <https://doi.org/10.47260/amae/1333>
- Nga, N. T. V., Vu, N. X., Vu, A. T., Pham, H. T., & Duong, C. D. (2023). Perceived barriers and intentions to receive COVID-19 vaccines: Psychological distress as a moderator. *Vaccines*, *11*(289). <https://doi.org/10.3390/vaccines11020289>
- Nouraldeen, R. M. (2023). The impact of technology readiness and use perceptions on students' adoption of artificial intelligence: The moderating role of gender. *Development and Learning in Organizations*, *37*(3), 7–10.
- Parasuraman, A., & Colby, C. L. (2015). An updated and streamlined technology readiness index: TRI 2.0. *Journal of Service Research*, *18*(1), 59-74. <https://doi.org/10.1177/1094670514539730>
- Paudel, G., Gartaula, H., Rahut, D. B., Justice, S. E., Krupnik, T. J., & McDonald, A. J. (2023). The contributions of scale-appropriate farm mechanization to hunger and poverty reduction: Evidence from smallholder systems in Nepal. *Journal of Economics and Development*, *25*(1), 37–

61. <https://doi.org/10.1108/JED-03-2023-0001>
- Putri, V. M. (2023). Survei Google: 43% Gen Z di Indonesia sudah melek teknologi AI. *Detik Inet*.
<https://inet.detik.com/cyberlife/d-7089663/survei-google-43-gen-z-di-indonesia-sudah-melek-teknologi-ai>
- Stillman, D., & Stillman, J. (2018). *Generasi Z: Memahami karakter generasi baru yang akan mengubah dunia kerja* (2nd ed.). New York, NY: Harper Business.
- Sudaryanto, M. R., Hendrawan, M. A., & Andrian, T. (2023). The effect of technology readiness, digital competence, perceived usefulness, and ease of use on accounting students artificial intelligence technology adoption. *E3S Web of Conferences*, 388.
- Triatmajaya, R. (2019). The role of artificial intelligence in financial accounting: Efficiency and predictive trends. *Journal of Accounting Technology*, 35(4), 211-225.
- Vărzaru, A. A. (2022). Assessing artificial intelligence technology acceptance in managerial accounting. *International Journal of Human-Computer Interaction*, 1-20.
- Wang, J., Luo, L., Sa, R., Zhou, W., & Yu, Z. (2023). A quantitative analysis of decision-making risk factors for mega infrastructure projects in China. *Sustainability*, 15(15), 15301.
<https://doi.org/10.3390/su151515301>
- Zhang, Y., Imeni, M., & Edalatpanah, S. A. (2023). Environmental dimension of corporate social responsibility and earnings persistence: An exploration of the moderator roles of operating efficiency and financing cost. *Sustainability*, 15(15), 14814.
<https://doi.org/10.3390/su151514814>